

Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka

Musrianah¹, Ghufron Abdulloh², Ngurah Ayu Nyoman M³

Afiliasi Penulis ¹, Universitas PGRI Semarang^{2,3}.

e-mail: spdmusrianah@gmail.com¹, ghufronabdullah@upgris.ac.id², ngurahayunyoma@upgris.ac.id³,

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 5 Juni 2022

Revisi: 25 Juli 2022

Disetujui: 30 Oktober 2022

Dipublikasikan: 31 Desember 2022

Keyword

Pendidikan Karakter

Ekstra Kurikuler

Pramuka

Abstract

This research aims to describe the Implementation of Character Education through Scout Extracurriculars at SD Negeri Pringapus 03 Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. This research is a qualitative phenomenology research. The subjects of the study were the principal, teacher, students, parents, and school committee. The object of research is a social situation that shows the implementation of character education through scouting extracurricular including planning, implementation, and supervision. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. Qualitative data analysis techniques using Miles and Huberman's interactive models include data collection, data reduction, data presentation, and inference. Validity test using source triangulation.

The results showed that the implementation of character education through scout extracurriculars was carried out well, as evidenced by activities: (1) character-education planning through scout extracurriculars has been implemented by involving related parties in providing consideration and input, (2) implementation is realized by various policies and activity programs, (3) supervision is carried out regularly in and discussed in monthly meetings, semesters, and end of the year

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Pasal 31 menyebutkan secara jelas bahwa pendidikan adalah hak bagi setiap warga negara, dan Negara bertanggungjawab untuk menyelenggarakannya (Sujatmoko, 2010). Dalam UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka tidak hanya dapat bertumpu kepada program persekolahan yang semata-mata hanya mengandalkan pada kegiatan intrakurikuler saja atau proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas. Program kegiatan persekolahan yang diperkaya dengan adanya pembinaan kesiswaan, melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, memperkenalkan hubungan antar mata pelajaran, mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, menyalurkan minat dan bakat siswa serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Pendidikan di sekolah berlangsung secara formal dan non formal. Pendidikan formal di sekolah terbagi ke dalam dua bagian yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan pada jam sekolah sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam

mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan- kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah terbagi dua yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler tidak wajib. Kegiatan ekstrakurikuler banyak sekali ragamnya, antara lain Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Rohis, Kesenian dan lain- lain. Dari salah satu kegiatan ekstrakurikuler tersebut, pramuka adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib yang memiliki peranan besar, wajib bagi peserta didik di sekolah dasar dan menengah. Pramuka bukan menjadi mata pelajaran wajib melainkan tetap menjadi ekstrakurikuler dan karena telah ditetapkan dalam UU No.12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka dan Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Rakyat Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013.

Kegiatan kepramukaan juga telah ditetapkan menjadi ekstrakurikuler wajib pada kurikulum 2013. Alasan dijadikannya pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib adalah karena jelas tercantum dalam Undang-Undang No.12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, disebutkan bahwa pembangunan kepribadian ditunjukkan untuk mengembangkan potensi diri serta memiliki akhlak mulia, pengendalian diri, dan kecakapan hidup bagi setiap warga negara demi tercapainya kesejahteraan masyarakat; pengembangan potensi diri sebagai hak asasi manusia harus diwujudkan dalam berbagai upaya penyelenggaraan pendidikan, antara lain melalui gerakan pramuka; gerakan pramuka selaku penyelenggaraan pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana dalam mengembangkan bakat dan minat siswa diluar jam pelajaran. Ekstrakurikuler menurut Asmani (2011) adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di bidang pramuka akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Selain itu juga, melalui organisasi Gerakan Pramuka, siswa dapat belajar untuk selalu bersikap disiplin, baik itu dalam mengikuti latihan kepramukaan yang dilaksanakan disekolah maupun dalam melaksanakan segala aktifitas dalam kehidupan sehari-hari.. sedangkan tujuan akhir dari kegiatan pramuka adalah mendidik siswa menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti, dan keyakinan dalam beragama selain itu juga bisa melatih siswa menjadi disiplin, tanggung jawab, kebersamaan, sosial, cinta alam, mandiri dan di latih untuk menjadi seorang pemimpin.

Kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler di bidang pramuka merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah. Jelaslah bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler di bidang pramuka juga sangat dibutuhkan manajemen yang baik agar semua dapat berjalan secara efektif dan efisien. Noor (2012) mengemukakan setelah kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan sejak lama di sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dampaknya belum signifikan bagi pengembangan keterampilan peserta didik, hal tersebut disebabkan dalam pengelolaan atau manajemen kegiatan ekstrakurikuler di sekolah belum maksimal dan hanya cenderung mendorong pengembangan bakat dan minat peserta didik.

SD Negeri Pringapus 03 merupakan salah satu sekolah yang mewajibkan ekstrakurikuler pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib kepada siswa kelas III-VI dan ekstrakurikuler pilihan bagi siswa kelas I-II, dimana kegiatan latihan rutin pramukanya dilaksanakan pada setiap hari Sabtu pukul 10.00 WIB. SD Negeri Pringapus 03 memiliki keunggulan atau prestasi dibidang

kepramukaan. Diantaranya yaitu sudah seringkali menjadi juara baik di tingkat kecamatan sampai ketinggian provinsi, diantara prestasi siswa dari tahun 2019-2021 adalah sebagai berikut :

Tahun 2019 :

1. Pesta Siaga Tk. Kecamatan Pringapus : Putra Juara I Putri Juara II
2. Pesta Siaga Tk. Kabupaten Semarang : Putra juara III putri juara I
3. Pesta Siaga Tk. Binwil Semarang : Putri juara II
4. Pesta Siaga Tk. Propinsi : Putri juara III

Tahun 2020 :

Pesta Siaga Tk. Kecamatan : Putra Juara I Putri Juara II

Tahun 2021 :

1. Pesta Siaga Tk. Kabupaten Semarang : Putra juara I (daring / virtual)
2. Pesta Siaga Tk. Kwarda Jateng : Putra juara harapan 1 (daring / virtual)

Selain keunggulan dibidang prestasi, SD Negeri Pringapus 03 juga memiliki sistem implementasi pendidikan karakter yang baik. Kegiatan ini tampak pada kegiatan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti. Diantaranya pada kegiatan perencanaan, dimana kepala sekolah dan guru membuat program yang terstruktur dan terencana. Sedangkan pada kegiatan selanjutnya guru secara aktif berorganisasi dan bekerjasama dengan pihak terkait untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pada kegiatan pelaksanaan kepala sekolah guru dan warga sekolah lainnya aktif berperan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa, menyiapkan sarana dan prasarana. Sementara untuk tenaga pelatih, SD Negeri Pringapus 03 menyiapkan guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler di bidang pramuka. Pada tahap evaluasi, kepala sekolah melakukan pembinaan secara rutin terhadap kegiatan tersebut.

Samani & Hariyanto (2011) berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat senada juga disampaikan oleh Agus Wibowo (2012), bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Kegiatan Pramuka di SD Negeri Pringapus 03 menjadi ekstrakurikuler yang rutin dilaksanakan setiap minggunya, selain itu pola kegiatan yang sudah terorganisir dengan baik dengan adanya program kerja tersendiri mampu menjadikan pelaksanaan kegiatan lebih terprogram, terstruktur dan terarah sehingga mampu menjalankan ekstrakurikuler pramuka ini dengan baik terutama dalam penanaman nilai-nilai darma pramuka terhadap anggota pramukanya. Program terstruktur yang dilakukan di SD Negeri Pringapus 03 antara lain melalui kegiatan kerja kelompok dalam regu. Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan sika cinta tanah air, kebersamaan, kedisiplinan, kerja sama, saling menghargai, kerukunan, kekeluargaan, kepemimpinan, keberanian, kejujuran, bakti sosial, rasa tanggung jawab, dan lain-lain.

Selanjutnya SD Negeri Pringapus 03 merupakan salah satu sekolah, yang menawarkan satu konsep pendidikan karakter terintegrasi kegiatan ekstrakurikuler. Dengan konsep tersebut SD Negeri Pringapus 03 juga memanfaatkan kegiatan pramuka sebagai salah satu bentuk penanaman karakter. Selain dari kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler pramuka diharapkan mampu mewujudkan siswa yang berkarakter, menciptakan generasi-generasi yang religius dan berbudi pekerti luhur. Penanaman karakter yang ingin diwujudkan terutama adalah disiplin, tanggungjawab, cinta tanah air, komunikatif atau bersahabat, dan religius. Masuknya pendidikan Pramuka dalam struktur kurikulum dianggap sebagai wahana pembentukan karakter peserta didik karena dalam Pramuka para peserta didik dilatih kepemimpinan, berorganisasi yang baik dan benar, kerja sama yang baik, solidaritas, kesetiakawanan, kemandirian, dan keberanian serta gotong royong.

Kegiatan Pramuka yang di laksanakan di SD Negeri Pringapus 03 termasuk golongan Pramuka Siaga yaitu sekitar usia 7-10 tahun dan Penggalang Ramu yaitu sekitar usia 11-13 tahun, namun SD ini mempunyai perbedaan dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan yang lain, SD Negeri Pringapus 03 banyak mengedepankan sisi-sisi keislaman diantaranya mengerjakan solat duha, do'a sebelum kegiatan dimulai, asmaul husna dan lain sebagainya disamping kegiatan utama seperti perkemahan, mencari jejak, halang rintang, dan keterampilan tongkat.

Pandemi covid-19 rupanya tak kunjung membaik hingga memasuki Tahun Pelajaran Baru 2021/2022. Namun bagi sebuah lembaga pendidikan, khususnya di SD Negeri Pringapus 03 tidak banyak perubahan yang dilakukan di bidang pendidikan sebagai upaya penyesuaian antara kurikulum dan pembelajaran dengan kondisi saat ini. Menanggapi persoalan pendidikan tersebut terkait implementasi kurikulum dan pembelajaran di sekolah menengah pada masa Pandemi covid-19, semua kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring atau online. Tapi di masa Pandemi Covid-19 ini, tidak membuat semangat khususnya kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka menjadi luntur dan lemah. Justru para pendidik dan peserta didik menjaga semangat belajar meskipun menghadapi masa pandemi. semangat Pramukanya makin kuat sekuat baja. Mereka lebih bersemangat untuk selalu melaksanakan berbagai kegiatan walaupun dilakukan secara virtual.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada masa pandemik di SD Negeri Pringapus 03, secara umum dilaksanakan secara virtual melihat kondisi saat ini yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka secara langsung. Kegiatan dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik. Bapak/ibu guru di SD Negeri Pringapus 03 selalu memberikan motivasi dan semangat untuk peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dalam masa pandemi ini. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka siaga dan penggalang dilakukan dengan menggunakan aplikasi zoom meeting. Setiap kelas akan didampingi bapak/ibu pembina pramuka. Sebelum mendengarkan penjelasan dari bapak/ibu pembina pramuka, peserta didik akan diajak untuk berdoa kemudian untuk menambah semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan Pramuka akan dilanjutkan dengan bernyanyi dan melakukan tepuk Pramuka.

Materi yang diberikan dalam kegiatan Pramuka yaitu pengenalan seragam pramuka, cara berpakaian serta cerita sejarah Pramuka. Bapak/ibu pembina Pramuka memberikan materi dengan menunjukkan power point yang menarik supaya peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan Pramuka. Peserta didik juga melakukan tanya jawab dengan bapak/ibu pembina pramuka mengenai seragam pramuka, cara berpakaian serta cerita sejarah Pramuka. Peserta didik akan lebih memahami tentang Pramuka dengan ditunjukkan gambar-gambar yang berhubungan dengan seragam dan sejarah Pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diakhiri dengan melakukan refleksi bersama-sama. Peserta didik diajak untuk saling sharing mengenai kegiatan Pramuka virtual dalam masa pandemi. Peserta didik merasa senang karena bisa melakukan kegiatan Pramuka dengan menggunakan aplikasi zoom meeting. Kemudian dilanjutkan berdoa dan bapak/ibu pembina Pramuka mengucapkan salam Pramuka kepada peserta didik

Berdasarkan fakta awal tersebut menjadi dasar peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut. Ketertarikan muncul terutama untuk menjawab pertanyaan peneliti tentang bagaimana SD Negeri Pringapus 03 mengolah kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi kegiatan yang menarik. Sehingga peneliti mengambil judul "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Pringapus 03 Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang".

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2007). Penelitian ini berusaha untuk

menggambarkan atau mendeskripsikan data dan fenomena yang ada di SDN Pringapus 03 Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka.

Tempat penelitian yang akan dilakukan adalah di SDN Pringapus 03 Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang yang bertempat di Jalan Syech Basyarudin Pringapus Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. Pemilihan sekolah ini dikarenakan SDN Pringapus 03 Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang adalah salah satu sekolah unggulan yang ada di Kecamatan Pringapus yang berupaya untuk menerapkan pengembangan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Juni tahun 2022.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam studi dokumentasi. Sumber data pada saat pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua peserta didik, dan komite sekolah, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yaitu dokumen dan lingkungan sekitar sekolah.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015). Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi *Data Collection* (Pengumpulan Data), *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan).

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengujian terhadap keabsahan data atau validitas data. Teknik pengujian validitas data ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi menurut Alwasilah (Fitrah dan Luthfiyah, 2107) adalah teknik pemeriksaan analisis data yang memanfaatkan sesuatu yang ada di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Hasil dan Pembahasan

Data temuan hasil penelitian setiap sub fokus dalam implementasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka di SDN Pringapus 03 Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang meliputi data temuan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dapat dirangkum sebagai berikut.

1. Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ektrakurikuler Pramuka

Dari hasil obeservasi, wawancara, dan penelusuran dokumentasi disimpulkan bahwa perencanaan implementasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka di SDN Pringapus 03 Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang sudah baik dan telah disusun rangkaian tindakan secara berurutan untuk mencapai tujuan. Hal ini selaras dengan kesimpulan dari pendapat para ahli bahwa perencanaan adalah suatu proses penyusunan kegiatan dengan langkah-langkah/tindakan-tindakan yang sistematis dalam pengambilan keputusan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam perencanaan terkandung makna pemahaman terhadap apa yang dikerjakan, permasalahan yang dihadapi dan alternatif pemecahannya serta untuk melaksanakan prioritas kegiatan yang telah ditentukan

secara proporsional. Perencanaan implementasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka di SDN Pringapus 03 Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang yang baik adalah pelaksanaannya sesuai dengan indikator pendidikan karakter yaitu: a) kecakapan mengenali informasi, kecakapan menggali, b) mengolah informasi, dan mengambil keputusan secara cerdas, c) kecakapan memecahkan masalah secara arif dan kreatif, d) kecakapan berkomunikasi secara lisan dan tulisan, e) kecakapan mengelola konflik dan mengendalikan emosi, f) kecakapan bekerjasama dan berpartisipasi; indikator karakter disiplin yaitu: a) membiasakan hadir tepat waktu, b) membiasakan mematuhi aturan, c) menggunakan pakaian sesuai jadwal d) Mengerjakan setiap tugas yang diberikan, e) Mengumpulkan tugas tepat waktu f) Mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar, g) Membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran a) membantu teman yang sedang memerlukan bantuan, indikator karakter tanggung jawab yaitu : a) Peserta didik melaksanakan tugas sepenuh hati, b) Peserta didik belajar dengan semangat yang tinggi, c) Peserta didik berusaha mencapai prestasi, d) Peserta didik mampu mengontrol diri, e) Peserta didik akuntabel terhadap pilihan yang diambil, e) Peserta didik memiliki kedisiplinan, f) Peserta didik tertib melaksanakan tugas, f) Peserta didik melakukan perbaikan bila terjadi kesalahan

2. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ektrakurikuler Pramuka

Hasil observasi, wawancara, dan penelusuran dokumentasi dalam pelaksanaan pendidikan life skills berbasis karakter melalui ekstrakurikuler pramuka di SDN Pringapus 03 Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang sudah berjalan baik. Sejalan dengan kesimpulan dari pendapat para ahli bahwa Berdasarkan pendapat-pendapat diatas disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah suatu kegiatan untuk merealisasikan rencana-rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga tujuan dapat tercapai dengan memperhatikan kesesuaian, kepentingan dan kemampuan dari implementor dan suatu kelompok sasaran. Pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

3. Pengawasan Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ektrakurikuler Pramuka

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan penelusuran dokumentasi tentang kegiatan pengawasan dalam pendidikan life skills berbasis karakter melalui ekstrakurikuler pramuka di SDN Pringapus 03 Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang telah dilakukan dengan baik. Pengawasan dilakukan secara terpadu dan terkoordinasi dengan program kerja sekolah. Pelaksanaan pengawasan ini sesuai dengan mekanisme yang sudah diatur oleh pihak sekolah dan sesuai jadwal yang telah disusun.

Hal ini sesuai dengan kesimpulan pendapat para ahli bahwa tanpa pelaksanaan pengawasan tidak mungkin diwujudkan tujuan yang baik, karena tidak ada pedoman untuk melakukan pengawasan tersebut dan sebaliknya perencanaan tanpa pengawasan berarti timbulnya penyimpangan-penyimpangan yang seiring tanpa ada alat untuk mencegahnya. Pengawasan merupakan proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Pengawasan juga bisa diartikan sebagai segala usaha atau kegiatan untuk mengetahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas dan kegiatan.

Simpulan

Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka disusun bersama melalui rapat antara kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan perwakilan orang tua/walimurid.. Kegiatan perencanaan disusun dan dikembangkan dengan tetap memperhatikan hasil evaluasi kegiatan tahun sebelumnya dan melibatkan berbagai pihak guna mempertimbangkan berbagai pendapat, masukan dan saran. Program sekolah disosialisasikan kepada semua warga sekolah dari guru, komite sekolah, dan perwakilan orang tua/walimurid.

Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan dan dapat terlaksana secara efektif dalam upaya pencapaian tujuan dan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di masa pandemi covid 19 ini dilaksanakan sesuai petunjuk dari Kwartir Cabang Semarang dengan menambahkan kecakapan hidup pembiasaan hidup bersih dan sehat.

Pengawasan Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka dilakukan secara terpadu dan terkoordinasi. Sekolah melibatkan semua unsur yang ada yaitu kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua/walimurid, dan peserta didik. Semua unsur bekerja sama saling membantu untuk ketercapaian tujuan.

Daftar Pustaka

- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press
- Fitrah, 2107 Fitrah, M dan Luthfiyah. 2017. Metode Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. Suka Bumi: CV Jejak.
- Noor, Rohinah M. (2012). Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Samani, Muchlas & Hariyanto. (2011). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sujatmoko, Emmanuel. (2010). Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan. Jurnal Konstitusi, Volume 7, Nomor 1, Februari
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). Metode Penelitian dan Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wibowo, Agus. (2012). Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar